

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang Masalah**

Fenomena hubungan antar orang tua dan anak menjadi salah satu topik yang sering memenuhi khasanah sastra Indonesia. Pada tahun 2000an sejumlah karya sastra yang menampilkan bentuk hubungan antar orangtua dan anak dengan gaya penceritaan yang unik. Seperti contoh pada tahun 2002, hadir novel *Cantik Itu Luka* yang ditulis oleh Eka Kurniawan. Novel ini menampilkan cerita tentang Dewi Ayu sebagai ibu yang memilih menjadi orang tua tunggal menghidupi keempat anaknya dengan bekerja sebagai PSK (Pekerja Seks Komersial). Hal tersebut berdampak pada kehidupan pernikahan anak-anak si tokoh utama dan cara pandang tokoh anak terhadap ibunya. Bahkan di akhir cerita, hal itu berbuntut pada hubungan percintaan dalam lingkup keluarga (inses) antara cucu Dewi Ayu dengan anak terakhirnya. Hal ini sejalan dengan temuan Zaini, terkait struktur keluarga yang patogenik dalam *Cantik Itu Luka*.

Beberapa karya Djenaar Maesa Ayu juga mengambil potret hubungan orangtua dan anak sebagai konstruksi karya sastranya, seperti contoh kumpulan cerpen *Mereka Bilang Saya Monyet* yang menyajikan cerita dengan gaya penceritaan yang frontal dan banyak menggunakan analogi-analogi bahasa. Selanjutnya ada *Nayla* yang menceritakan masa kelam tokoh anak yang mengakibatkan tokoh anak melakukan hal menyimpang.

Tema hubungan antara orangtua dan anak juga melekat pada kumpulan cerpen berjudul *Dunia di Kepala Alice* yang ditulis oleh Ucu Agustin. Ia membawa tema tentang orangtua dan anak dengan gaya penulisan khasnya yaitu dongeng berbau fantasi. Ucu membawa bentuk penceritaan baru dengan menggunakan dongeng anak-anak sebagai cerita dan membawa pembaca ke dalam dunianya. Buku ini berkisah tentang bagaimana sudut pandang tokoh anak dalam menceritakan kehidupannya. Para pembaca dibawa ke dalam dunia sang anak yang penuh dengan khayalan dan mengaburkan mana realita dengan yang tidak nyata dalam penceritaan.

*Dunia di Kepala Alice* yang selanjutnya disingkat DDKA banyak menceritakan peristiwa masa lalu tokoh utama yang berdampak besar pada kehidupannya. Buku ini berisi sebelas cerpen, yaitu: “Vacuum Cleaner”, “Dunia di Kepala Alice”, “Origins”, “Giring Angin”, “Ismael Penjahit Hati”, Kisah Seorang Perempuan yang Bertemu Rohnya, Semalam”, “Penelan Cahaya”, “Lelaki yang Menetas di Tubuhku”, “Mengapa Kau Menari, Pierr?”, “Indigo” dan “Amoretti, Kisah Labu yang Jatuh Cinta pada Serigala”.

Kumpulan cerpen ini menjadi menarik untuk dibaca karena membawa bentuk penceritaan yang menarik yaitu menggunakan dongeng atau kisah klasik anak-anak dalam penceritaannya, seperti pada judul “Dunia di Kepala Alice” yang memunculkan tokoh anak yang bernama Alice yang lebih menyukai kelincinya dari pada lingkungan sekitarnya termasuk keluarganya. Ketika membaca cerpen ini, pembaca akan diingatkan akan novel klasik *Alice Adventure's In Wonderland* karya Lewis Carrol, tahun 1985, yang juga menggunakan tokoh Alice dan kelinci yang

membawa tokoh Alice ke dunia bawah tanah, serta kesamaan dan beberapa perbedaan lainnya.

Selain itu pada judul “Origins” dalam penceritaan terdapat sebuah kisah tentang asal-usul pelangi sebagai hadiah yang diberikan Yahweh kepada Musa. Kisah itu tidak serta merta hanya sebagai sampiran cerita melainkan sebagai penjelasan karakter tokoh makhluk Origins dan meyakinkan pembaca untuk mengamini dan terbawa dalam penceritaan cerita. Tidak hanya itu beberapa judul dalam kumpulan cerpen tersebut, yaitu, Giring Angin, Penelan Cahaya, dan judul-judul lainnya yang juga membawa cerita-cerita klasik dan dongeng masa kecil sebagai cerita dalam penceritaan turut membantu dalam membangun penceritaan dalam cerita.

Tidak hanya menarik untuk dibaca, buku ini juga menarik untuk diteliti karena pertama, penggunaan tokoh anak dalam cerita sebagai pencerita. Hal ini menjadi nafas baru dalam dunia kasusastraan pada zangre itu. Dimana pencerita mengaburkan peristiwa nyata dengan peristiwa-peristiwa yang hanya ada dalam pikiran para tokoh. Cerita juga menjadi menarik dengan penggunaan sudut pandang tokoh anak sebagai pencerita yang menceritakan kisah kelam hidupnya, dan pembaca mengikuti alur cerita yang dibawakan oleh pencerita.

Salah satu dari cerita yang ada dalam kumpulan cerpen ini ialah “Vacuum Cleaner” yang bercerita tentang tokoh anak sebagai pencerita yang sangat menyukai alat penyedot debu (*vacuum cleaner*). Hal ini terjadi karena ia sangat tidak menyukai keributan dan hanya menyukai satu keributan yaitu suara bising yang dikeluarkan oleh alat penyedot debu. Pada awal cerita, tokoh anak bercerita bagaimana ia sangat tidak menyukai keributan yang selalu membuat kepalanya

sakit. Pencerita mengajak pembaca mendengarkan kisah hidup si tokoh Wellin pada masa bayi hingga sekarang. Bagaimana ia bisa menjadi tuna wicara, kekurangan kasih sayang orang tua, berlaku kasar dan cenderung anti sosial serta menganggap orang dewasa tak pernah mengerti dirinya. Sampai pada tahap ia menganggap Ayahnya bagai bubuk lada dan Ibunya adalah tomat yang harus dibersihkan karena mengotori area ruang makannya.

Selain itu, dalam judul “Origins” menceritakan seorang Ibu yang mengisahkan masa lalunya bertemu dengan Alien, dan melakukan hubungan seksual sehingga ia hamil. Hingga saat dewasa, anak dari tokoh Ibu ingin mengetahui siapa sosok ayahnya dan sang Ibu bercerita tentang Alien yang memperkosanya dahulu. Akhirnya sang anak memilih tak mempercayai apa yang diceritakan oleh Ibunya dan menganggap itu hanya delusi Ibunya yang ingin menutupi siapa Ayah sebenarnya.

Bentuk dalam penceritaan ini seolah-olah mengaburkan peristiwa yang sebenarnya terjadi dalam cerita. Sedangkan karya sastra sendiri merupakan objek pengetahuan yang bisa dipahami secara utuh dalam dirinya sendiri dan juga termasuk teks yang khas dianggap sebagai perwujudan sebuah struktur abstrak (Todorov, 1985:1).

Kedua, DDKA menampilkan bentuk kelogisan cerita yang tidak masuk akal oleh pencerita. Pencerita menghadirkan cerita-cerita yang tidak umum atau biasa dilakukan oleh para tokoh. Ketiga, kehadiran tokoh dan penokohan dalam cerita yang dibangun dengan cara yang unik serta relasinya dengan tokoh lainnya turut

membangun cerita. Seperti pada beberapa judul cerpen “Vacuum Cleaner”, “Origins”, “Penelan Cahaya”, dan beberapa judul lainnya.

Keempat, kumcer DDKA menghadirkan sudut pandang baru terkait hubungan orangtua dan anak sebagai alur penceritaan. Dan kelima, pencerita membawa masalah-masalah kontemporer yang masih relevan jika ditarik ke masa kini seperti isu eksploitasi anak, kekerasan pada anak, hubungan antar orangtua dengan anak, pedofil hingga kasus LGBT.

DDKA yang diterbitkan Gramedia Pustaka Utama menjadi menarik untuk dikaji oleh peneliti karena pertama, keunikan dalam teknik penceritaan yang seakan-akan membawa pembaca ke dunia dongeng si pencerita. Kedua, kelogisan dalam cerita yang terasa kabur dan tidak masuk akal oleh pencerita (seperti menyedot lada dan tomat serta kereta anelsia). Ketiga, adanya sudut pandang baru dalam memaknai hubungan orangtua dan anak. Keempat, tokoh dan penokohan yang dihadirkan sangat unik serta pembangunan karakter tokoh yang berkaitan dengan tokoh lainnya yang turut membangun cerita. Dan yang kelima, isu-isu yang diusung dalam membangun cerita.

Objek material yang peneliti ambil tidaklah semua, melainkan lima judul cerpen yaitu “Vacuum Cleaner”, “Dunia di Kepala Alice”, “Origins”, “Penelan Cahaya”, dan “Lelaki yang Menetas di Tubuhku”. Lima judul itu dipilih karena dari hasil pembacaan, peneliti menemukan hal yang sama, yaitu adanya kecenderungan masalah sudut pandang pencerita, cerita dan tokoh anak yang ada dalam penceritaan. Kelima judul itu juga dipilih karena peneliti menganggap mampu

mempresentasikan keseluruhan cerpen-cerpen lainnya yang ada dalam kumpulan cerpen DDKA.

Berdasarkan permasalahan di atas, penceritaan, cerita, serta sudut pandang baru inilah yang melatar belakangi penelitian ini yang nantinya akan membawa pemaknaan keseluruhan cerita di dalam kumpulan cerpen DDKA. Sehingga untuk memaknai hal tersebut perlu adanya analisis mendalam terkait unsur-unsur struktur dalam kumpulan cerpen DDKA ini dengan memanfaatkan teori strukturalisme Tzvetan Todorov. Oleh karena itu peneliti memilih judul “Bentuk Perlawanan dan Pertahanan Diri Tokoh Anak dalam Kumpulan Cerita Pendek *Dunia di Kepala Alice* Karya Ucu Agustin”.

Teori strukturalisme ialah sebuah teori pendekatan terhadap teks-teks sastra yang menitikberatkan pada keseluruhan relasi antara berbagai unsur teks. Dalam hal ini peneliti menggunakan teori strukturalisme Tzvetan Todorov, dengan membaginya menjadi tiga aspek yaitu, aspek sintaksis, aspek verbal, dan aspek semantik.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dikaji pada bab – bab selanjutnya sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur cerpen-cerpen pada kumpulan cerpen DDKA karya Ucu Agustin?
2. Bagaimana makna kumpulan cerpen DDKA karya Ucu Agustin?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Menemukan struktur cerpen-cerpen pada Kumpulan Cerpen DDKA karya Ucu Agustin.
2. Mengungkap makna cerpen DDKA karya Ucu Agustin.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Manfaat penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih pemikiran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan sastra terkait teori strukturalisme. Penelitian ini juga diharapkan (1) memberikan pemikiran dunia kesusastraan Indonesia terkait analisis karya sastra bertema keluarga yang menitikberatkan struktur dalam memaknai cerita. (2) Memberikan sumbangan model penelitian yang mengambil tema fenomena hubungan keluarga serta dampak bagi anak. (3) menampilkan struktur meliputi aspek sintaksis, aspek verbal, dan aspek semantik. (4) memberi wawasan pembaca untuk mengapresiasi karya sastra yang bergenre fantasi dengan mengambil tema keluarga dan anak-anak.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Peneliti berharap penelitian ini (1) memberi wawasan pembaca sebagai anggota keluarga memahami perannya dalam keluarga. (2) memberikan bagi para akademisi untuk pembelajaran karya sastra sebagai representasi kehidupan di masyarakat (3) memberikan manfaat bagi masyarakat mengetahui bentuk keluarga tidak harmonis agar tercipta keluarga harmonis.

## 1.5 Tinjauan Pustaka

### 1.5.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan pencarian terkait penelitian tentang karya yang sama dan tema penelitian yang sama yaitu strukturalisme naratologi oleh Tzeteven Todorov di perpustakaan kampus B Universitas Airlangga, Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Timur di Surabaya, serta penelitian ilmiah yang telah diunggah di situs online. Dari pencarian tersebut peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Pertama, kumpulan cerpen DDKA karya Ucu Agustin ini sebelumnya sudah pernah dikaji secara ilmiah oleh penulis Risnawati pada tahun 2010 melalui skripsi berjudul “Representasi Fantasi Enam Cerpen Dunia di Kepala Alice Karya Ucu Agustin Analisis Struktur Fantastik dan Semiotika”. Pada skripsi ini mendeskripsikan struktur fantastik dengan bantuan teori fantastik Tzetevan Todorov dan semiotika Charles Sander Peirce. Penulis menggunakan enam judul cerpen yang ada dalam kumpulan cerpen DDKA, yaitu: “Dunia di Kepala Alice”, “Vacuum Cleaner”, “Origins”, “Giring Angin”, “Ismael Penjahit Hati”, dan “Kisah Perempuan yang Bertemu Rohnya”.

Dari hasil penelitian tersebut, penulis menghasilkan beberapa kesimpulan yaitu pertama pembagian genre, subgenre, marvelous, uncanny, fantastic murni dan fantastic uncanny pada keenam judul cerpen tersebut. Serta pemaknaan representasi fantasi yaitu gambaran dalam cerpen ialah suatu kenyataan yang ada di masyarakat (Risnawati, 2010).



Kedua, peneliti menemukan penelitian di tahun 2012 oleh salah satu blogger, Rizky Maulidah yang juga menggunakan objek yang sama dengan judul “Analisis Dunia di Kepala Alice”. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan keseluruhan judul cerpen untuk menggali makna yang ada dalam kumcer tersebut. Pada penelitiannya, ia meneliti melalui aspek structural dari Rene dan Waren. Hasil dari penelitian tersebut ialah membawa tema keluarga tidak harmonis, keluarga yang timpang, anak-anak yang dilahirkan istimewa, dan fenomena LGBT (Maulidah, 2012).

Ketiga, ditemukan pula penelitian terkait objek yang sama dengan judul “Identitas Gender dalam cerpen “Lelaki yang Menetas di Tubuhku” pada tahun 2020 oleh Sri Saraswati. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan satu objek judul cerpen dengan menggunakan teori Gender dan Performativitas Judith Butler. Hasil dari penelitian ini ialah bentuk negosiasi tokoh ‘Aku’ sebagai jalan hidupnya dan penggambaran pendapat serta penilaian orang atas identitasnya (Saraswati, 2020).

Pada paparan di atas peneliti hanya menemukan hasil penelusuran terkait buku kumpulan cerpen DDKA sebagai objek material yang sama dalam skripsi, tugas analisis, serta jurnal penelitian. Tetapi dalam ketiga penelitian tersebut tidak ada ditemukan kesamaan teori dan beberapa judul cerpen yang diambil oleh peneliti berbeda dengan judul yang ada dalam penelitian ini. hal tersebut pula yang menjadikan peneliti yakin untuk menganalisis kumcer ini sebagai tugas akhir.

### 1.5.2 Batasan Konseptual

Pada subbab ini peneliti juga membatasi terkait istilah-istilah di dalam judul, yaitu: pertama, istilah “perlawanan” ialah bentuk perlawanan atas adanya dominasi suatu kaum. James C. Scott berpandangan bahwa perlawanan dilakukan karena adanya penindasan yang terjadi dalam keseharian masyarakat. Perlawanan digunakan oleh masyarakat yang tertindas sebagai alat untuk membela hak yang ada pada diri mereka. Hal tersebut yang menjadi alasan bagi kaum yang merasa ditindas untuk mempertahankan subsistensi yang sudah ada dengan cara menolak perubahan yang ditetapkan melalui gerakan perlawanan (Scott dalam Susilowati, 2019).

Kedua, Pertahanan Diri ialah menjelaskan tentang mekanisme pertahanan diri sebagai bentuk dari ketidaksadaran individu dalam menghadapi realita (Freud dalam Sanyata, 2009). Ketiga, tokoh anak dalam hal ini tokoh anak yang dimaksud ialah tokoh-tokoh yang berperan sebagai anak dalam penceritaan kumcer *Dunia di Kepala Alice*.

### 1.5.3 Landasan Teori

Penelitian ini memanfaatkan satu kerangka teori besar yaitu teori strukturalisme yang dikemukakan oleh Tzvetan Todorov. Pemanfaatan teori strukturalisme yang dikemukakan oleh Todorov dalam penelitian ini didasarkan pada pertama analisis narasi dan deskripsi pada teks sesuai dengan aspek sintaksis. Kedua, analisis sesuai aspek verba (berkaitan dengan sarana sudut pandang) sebagai pemaknaan sudut pandang anak terhadap keluarga yang terdapat dalam keenam cerpen di kumpulan cerpen

DDKA. Ketiga, analisis aspek semantik berkaitan dengan penokohan yang selanjutnya akan dimaknai secara keseluruhan.

Menurut Todorov, telaah teks sastra meliputi (1) aspek semantik: hubungan sintagmatik dan paradigmatis, (2) aspek verba: modus, kala, sudut pandang, penuturan, dan (3) aspek sintaksis (dalam Zeimar dkk., 1985). Karya sastra tidak tergantung dari ‘apa’ yang diceritakan, melainkan ‘bagaimana’ cara menceritakannya (Ratna, 2011: 157). Oleh karena itu, cerita harus diceritakan kembali sehingga menjadi penceritaan, sebagai alur, plot (Ratna, 2011:159).

Pokok teori ini adalah pemahaman atas karya sastra melalui strukturnya. Di dalam *The Poetics of Prose* (1977), Todorov memperlihatkan bahwa karya sastra menyarankan cara pembacaannya masing-masing dan cara tersebut hadir di dalam teks itu sendiri. Berkaitan dengan hal tersebut, hubungan antarunsur di dalam karya sastra dibagi ke dalam dua kelompok besar. *Pertama*, hubungan antarunsur yang hadir bersama, yang disebut *in praesentia*. *Kedua*, hubungan antarunsur yang hadir dan yang tidak hadir, yang disebut *in absentia*. Hubungan-hubungan tersebut membedakan pula hakikat maupun fungsinya (Todorov, 1985:11).

Seperti halnya semua pembagian yang sangat umum, pembagian tersebut tidak dapat dianggap mutlak. Ada unsur-unsur yang tidak hadir di dalam teks namun demikian hidup dalam pikiran kolektif pembaca pada suatu masa sehingga dapat dinyatakan sebagai *in praesentia*. Sebaliknya, bagian sebuah karya yang cukup panjang dapat berada dalam jarak yang demikian jauh dari bagian lainnya sehingga hubungannya tidak berbeda

dengan hubungan *in absentia* (Todorov, 1985:11). Sebagai realisasi atas hubungan-hubungan *in praesentia* dan *in absentia*, Todorov membedakan aspek sintaksis, aspek verbal dan aspek semantik dalam wacana sastra.

#### A. Aspek Sintaksis

Jenis hubungan yang terdapat antara unsur-unsur inilah yang dapat digunakan sebagai kriteria pertama untuk membedakan satu struktur tekstual dengan yang lainnya, (Todorov 1985: 40). Meneliti urutan peristiwa secara kronologis dan logis, waktu dalam wacana yang belum tentu berjalan sesuai dengan waktu dalam fiksi. Adanya peristiwa yang diceritakan terlebih dahulu namun terjadi dikemudian dan sebaliknya, peristiwa lampau yang diceritakan kemudian berdasarkan ingataningatan masa lalu, yang lazimnya disebut antisipasi dan retropeksi. Dengan demikian perlu diadakan penelusuran untuk mengetahui pola alur yang dibangun secara kronologis dan logis.

Dari urutan waktu yang kronologis dan logis maka akan didapat hubungan sementara waktu penceritaan dan waktu cerita. Berasal dari ini akan dapat diidentifikasikan perihal cerita yang disampaikan oleh pencerita lewat penceritaannya baik cerita yang bersifat tunggal, rangkap ataupun cerita pengulangan. Cerita dijadikan sebagai petanda suatu teks naratif yang dapat digunakan untuk merujuk serangkaian peristiwa yang saling berkaitan dan logis yang dibingkai dalam berbagai teknik penceritaan (Sari, 2020).

#### B. Aspek Verbal

Aspek verbal meliputi kala, sudut pandang, dan tuturan. Kategori pertama, kala, menyinggung hubungan antara dua jalur waktu, yaitu jalur

waktu dalam wacana fiksi (tampak dari rangkaian huruf-huruf yang linear pada suatu halaman atau pada halaman-halaman dalam satu jilid) dan jalur waktu dalam alam fiktif yang jauh lebih rumit. Kategori kedua, sudut pandang, berkaitan dengan dari mana objek diamati dan bagaimana kualitas pengamatan tersebut (benar atau salah, sebagian atau seluruhnya). Kategori ketiga, tuturan, berkaitan dengan proses penyampaian tuturan dalam wacana sastra, bagaimana sebuah cerita diceritakan. Oleh karena itu, kategori ini meliputi diskusi tentang pencerita (Todorov, 1985:25-26).

Peristiwa-peristiwa yang membentuk dunia fiktif tidak dikemukakan kepada pembacanya sebagaimana aslinya, akan tetapi menurut sudut pandang tertentu. Dalam sastra, pembaca tidak pernah berurusan dengan peristiwa-peristiwa atau fakta-fakta sebagaimana adanya, tetapi dengan peristiwa-peristiwa yang dikemukakan dengan cara tertentu. Dua sudut pandang yang berbeda menjadikan peristiwa yang sama berbeda satu sama lain. Semua aspek sebuah objek ditentukan oleh sudut pandang yang menyajikannya kepada kita (Todorov, 1985:31).

Pencerita adalah pelaku semua tindakan membangun cerita. Oleh karena itu, semua keterangan tentang pencerita secara tidak langsung menerangkan tentang tindakan membangun cerita. Penceritalah yang mengemukakan prinsip-prinsip dasar penilaian, dialah yang menyembunyikan atau mengutarakan pikiran para tokoh dan dengan demikian menyebabkan pembaca turut memiliki konsepnya tentang kejiwaan. Penceritalah yang memilih antara penggunaan tuturan langsung dan tuturan yang disesuaikan,

antara urutan peristiwa secara kronologis atau pun pemutarbalikan waktu peristiwa. Tidak ada cerita tanpa pencerita (Todorov, 1985:37).

Tahap kehadiran pencerita pun dapat berbeda-beda. Bukan saja karena campur tangannya, tetapi karena cerita memiliki cara lain untuk menghadirkan si pencerita, yang dengan memunculkannya di dalam dunia fiksi. Perbedaan antara kedua kasus ini begitu besar sehingga kadang-kadang dipergunakan dua istilah yang berbeda untuk menunjuknya; disebut pencerita hanya apabila dikemukakan secara eksplisit, dan disebut pengarang implisit apabila dikemukakan secara implisit. Kehadiran orang pertama (*aku*) tidak bisa dianggap cukup untuk membedakan yang satu dengan yang lain. Si pencerita dapat menyebut *aku* tanpa ikut campur sebagai tokoh, tetapi sebagai seorang pengarang yang menulis karya itu (Todorov, 1985:38).

### C. Aspek Semantik

Meneliti hubungan antara unsur yang hadir (*in presentia*) dan yang tidak hadir (*in absentia*) dalam teks. Hubungan-hubungan *in absentia* merupakan hubungan makna dan perlambangan dimana signifiant tertentu mengacu pada signifié' tertentu, unsur tertentu mengungkapkan unsur yang lain dan melambangkan suatu gagasan yang lain sedangkan hubungan-hubungan *in presentia* merupakan hubungan konfigurasi, hubungan konstruksi dimana dalam hal ini berkat kausalitaslah unsur-unsur peristiwa berkaitan satu dengan lain, tokoh-tokoh membentuk antitesa dan gradasi, kata berkombinasi dengan penuh makna. Singkatnya kata, peristiwa, dan tokoh tidak mengacu atau melambangkan kata, peristiwa, dan tokoh lain

yang terpenting mereka dapat berdampingan Todorov (1985: 11-12). Terdapat dua jenis semantik dalam pembahasan ini yakni formal yang akan menjawab perihal teks yang mengemukakan makna dan substansial menjawab perihal makna yang terurai dari teks tersebut, dapat disimpulkan jika dibagian pertama menerangkan tentang cara bagaimana makna itu disampaikan dan yang kedua menjawab makna apa dalam teks yang diselipkan terhadap kiasan, perlambangan dan metafora yang dihadirkan dalam teks dan analisis latar, tokoh dan penokohan.

## **1.6 Metode Penelitian**

### **1.6.1 Desain Penelitian**

Pada desain penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif tekstual yang artinya hanya mendeskripsikan teks melalui teks itu sendiri. Mendeskripsikan hal-hal yang hadir dari dalam teks kemudian mengungkap makna di dalamnya. Penelitian kualitatif ini menitikberatkan pada pendekatan strukturalisme Tzetvan Todorov guna memperoleh pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar berkonteks khusus.

Metode penelitian kualitatif tekstual bertujuan untuk mengumpulkan serta menganalisis data deskriptif berupa tulisan, ungkapan, dan kutipan. Metode ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif guna memperoleh hasil penelitian yang sesuai. Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam mengkaji kumpulan cerpen DDKA juga dibersamai dengan pendekatan strukturalisme menurut Tzeteven Todorov. Penelitian kualitatif ini biasanya didominasi oleh bentuk kata-kata, kalimat, dan kutipan guna mengungkap struktur dan

makna pada kumpulan cerpen DDKA.

Model penelitian ini ialah menganalisis teks dengan mengaplikasikan 3 aspek yang ada di dalam teori strukturalisme Tzetvan Todorov dalam kelima judul cerpen yang dijadikan bahan penelitian. Aspek yang digunakan dalam analisis ini ialah (1) aspek Sintaksis untuk mengungkap alur penceritaan. (2) Aspek Verbal dengan menggunakan sarana sudut pandang untuk mengungkap sudut pandang pencerita dan penceritaan. Dan (3) aspek semantik dengan menggunakan sarana tokoh penokohan dan latar yang nantinya digunakan untuk mengungkap makna di dalam kumpulan cerpen DDKA.

Peneliti tidak menggunakan seluruh sarana yang ada dalam aspek teori strukturalisme karena, peneliti menyimpulkan pengaplikasian teori yang digunakan sudah cukup untuk menemukan makna interpretasi dari kumpulan cerpen DDKA ini.

### **1.6.2 Objek Penelitian**

Objek yang digunakan dalam penelitian ini ialah kumpulan cerpen DDKA karya Ucu Agustin. Kumpulan cerpen yang digunakan sebagai objek material merupakan cetakan pertama yang diterbitkan oleh Grasindo bulan Agustus 2006. Kumpulan cerpen ini terdiri dari sebelas judul yang diantaranya pernah dimuat media cetak dan tersusun setebal 144 halaman.

Pada penelitian ini hanya menggunakan lima judul cerpen sebagai objek material yaitu: “Dunia di Kepala Alice”, “Vacuum Cleaner”, “Origins”, “Lelaki yang Menetas di Tubuhku”, dan “Penelan Cahaya”.



Dipilihnya lima cerpen ini karena adanya kesamaan sudut pandang, alur cerita, dan tema yang diangkat dalam teks menurut pandangan peneliti.

### **1.6.3 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak-baca-catat dengan data lunak yang berwujud kutipan kata, ungkapan, atau kalimat yang ada pada teks kumpulan cerpen DDKA karya Ucu Agustin. Setelah menentukan aspek yang menarik untuk diteliti dari kelima cerpen tersebut, langkah selanjutnya mengumpulkan data penelitian. Data ini berupa data sekunder dan primer. Data primer yang dimaksud ialah naskah teks dari kelima cerpen tersebut, sedangkan data sekunder berupa tulisan-tulisan ilmiah yang juga menjadikan kumpulan cerpen DDKA menjadi objek penelitian.

Pada tahap ini pertama-tama peneliti membaca berulang-ulang data primer untuk membuat peneliti paham akan isi dari teks tersebut. Kedua, peneliti mencari satu masalah yang menarik pada teks dan permasalahan jika dianalisis, maka hasil penelitian tersebut berguna untuk rumpun ilmu sastra ataupun rumpun ilmu lainnya. Ketiga, peneliti telah menemukan masalah yaitu struktur dan makna dalam kumpulan cerpen DDKA, selanjutnya peneliti mengerucutkan lima objek cerpen yang dirasa memiliki alur, sudut pandang dan background cerita yang sama dan akan dikaji atau dianalisis.

Pada tahap ini juga ditentukan teori yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini, yaitu teori strukturalisme menurut Todorov untuk menganalisis aspek sintaksis, aspek semantik dan aspek verba yang ada pada teks kumpulan cerpen DDKA.

#### **1.6.4 Teknik Analisis Data**

Upaya yang dilakukan dalam menganalisis data oleh peneliti ialah melalui pengorganisasian data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola dan menemukan hal yang penting untuk disampaikan dalam hasil penelitian. Pada analisis pertama yang dilakukan ialah mengidentifikasi peristiwa-peristiwa menjadi satuan peristiwa yang sesuai dengan sekuen teks untuk menghasilkan alur penceritaan.

Selanjutnya, hasil analisis pertama digunakan sebagai bahan analisis kedua yaitu aspek verba yang berkaitan dengan sudut pandang. Hal ini dilakukan untuk mengungkap pencerita dalam cerita serta pandangan pencerita tentang penceritaan tersebut.

Pada analisis ketiga ini, peneliti menggunakan hasil analisis sebelumnya untuk meneliti aspek ketiga yaitu aspek semantik terkait penokohan dan latar. Kemudian dari hasil ketiga analisis tersebut ditarik benang merah sebagai proses pengungkapan makna kumcer DDKA secara keseluruhan.

#### **1.7 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini terdiri dari atas empat bab dan secara garis besar disusun sebagai berikut:

Bab 1 berisi latar belakang masalah, manfaat, tujuan, penelitian terdahulu, landasan teori, metode penelitian, dan sistematik penyajian.

Bab 2 berisi analisis terhadap ketiga aspek pada kelima judul cerpen dalam kumpulan cerpen DDKA.

Bab 3 berisi tentang interpretasi pemaknaan dalam cerita yang terdapat dalam kumpulan cerpen DDKA.

Bab 4 berisi kesimpulan penelitian dan saran